

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara agraris di dunia, dimana mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian terbagi dalam lima sub sektor yaitu sub sektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Salah satu contoh subsektor perkebunan yaitu perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit Indonesia pada tahun 2017 sudah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Indonesia mampu maju di depan Malaysia dalam produksi minyak sawit. Produksi sawit dunia bisa mencapai 64 juta ton, dimana 35 juta ton adalah hasil sumbangan dari Indonesia dengan presentase 54% dari produksi minyak sawit dunia. Kelapa sawit tidak hanya sebagai penyumbang terpenting bagi devisa negara, disisi lain kelapa sawit juga bisa menyerap tenaga kerja, meningkatkan perkenomian wilayah, dan mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan desa. Dari segi ekonomi, peran kelapa sawit terlihat sebagai kontributor ekonomi wilayah untuk beberapa provinsi, kabupaten/kota di Indonesia. Banyak daerah yang berkembang karena kelapa sawit, seperti beberapa provinsi dan wilayah di pulau Kalimantan dan Sulawesi (Delima Azahari, 2017).

Provinsi Jambi termasuk provinsi yang menduduki sepuluh besar dalam perkebunan dengan lahan kelapa sawit terluas di Indonesia (Sapariah Saturi,2021). Berdasarkan data BPS tahun 2020, luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tembus pada 1,033 juta Ha. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Merangin. Berdasarkan data pada Tabel 1.1.1, pada tahun 2020 Kabupaten Merangin menduduki urutan keempat dengan lahan kelapa sawit terluas di Provinsi Jambi setelah Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan Kabupaten Batanghari.

Tabel 1.1.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jambi

| Wilayah | Luas tanaman perkebunan menurut jenis tanaman dan kabupaten/kota (Hektar) | | | | | | | |
|----------------------|---|--------------|--------------|----------|---------|---------|---------|----------|
| | Karet | Kelapa Sawit | Kelapa Dalam | Kopi | Coklat | Teh | Tebu | Tembakau |
| | 2020 | 2020 | 2020 | 2020 | 2020 | 2020 | 2020 | 2020 |
| PROVINSI JAMBI | 665285.00 | 1033354.00 | 119242.00 | 29782.00 | 2470.00 | 2731.00 | 1923.00 | 860.00 |
| KERINCI | 1871.00 | 94.00 | - | 9124.00 | 220.00 | 2731.00 | 1917.00 | 738.00 |
| MERANGIN | 138460.00 | 140784.00 | 1478.00 | 11520.00 | 261.00 | - | - | 25.00 |
| SAROLANGUN | 126981.00 | 72735.00 | 599.00 | 719.00 | 49.00 | - | - | - |
| BATANGHARI | 113581.00 | 143456.00 | 337.00 | 18.00 | 48.00 | - | - | - |
| MUARO JAMBI | 58414.00 | 227125.00 | 993.00 | 94.00 | 807.00 | - | - | - |
| TANJUNG JABUNG TIMUR | 7868.00 | 62904.00 | 58670.00 | 3333.00 | 173.00 | - | - | - |
| TANJUNG JABUNG BARAT | 8400.00 | 153515.00 | 55349.00 | 2726.00 | 352.00 | - | - | - |
| TEBO | 115772.00 | 106052.00 | 1049.00 | 283.00 | 341.00 | - | - | - |
| BUNGO | 93938.00 | 126689.00 | 763.00 | 911.00 | 96.00 | - | - | - |
| KOTA JAMBI | - | - | - | - | - | - | - | - |
| KOTA SUNGAI PENUH | - | - | 4.00 | 1054.00 | 123.00 | - | 6.00 | 97.00 |

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Desa Rasau adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Renah Pemenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Desa Rasau terbentuk karena adanya kebijakan dari Presiden Soeharto pada masa itu (tahun 1981), dalam mengurangi tingkat kepadatan penduduk di Pulau Jawa maka diadakanlah program transmigrasi. Adapun nama lain dari Desa Rasau adalah Trans Pamenang Unit B2. Desa Rasau berbatasan langsung dengan Kecamatan Pamenang Barat dibagian utara, Desa Lantak Seribu pada bagian selatan, dengan Desa Meranti pada bagian barat dan bagian timur dengan Kecamatan Pamenang. Desa Rasau memiliki luas wilayah sebesar 44.33 km² (Renah Pamenang Subdistrict in Figures, BPS Merangin, 2020). Dengan luas wilayah tersebut, Desa Rasau terbagi menjadi kawasan pemukiman penduduk, fasilitas publik (seperti sekolah, pasar, lapangan olahraga, tempat ibadah, dan lain-lain) serta kawasan perkebunan milik penduduk.

Jumlah penduduk di Desa Rasau sebanyak 3101 jiwa dan jumlah kepala keluarga 937 KK (Data Basis PPKBD Rasau, per 22 Desember 2021). Sebagian besar penduduk Desa Rasau berprofesi sebagai petani baik petani

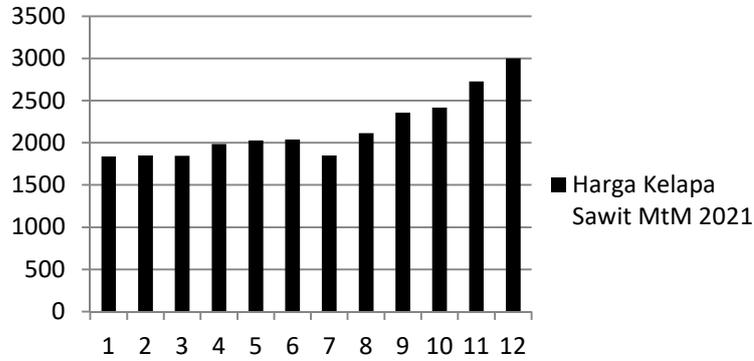
sawit, petani karet, dan petani sayuran. Disusul dengan penduduk yang berprofesi sebagai buruh, sektor jasa dan industri perdagangan. Jumlah petani kelapa sawit di Desa Rasau sebanyak 465 KK (49,63%) dari total jumlah kepala keluarga di Desa Rasau.

Luas perkebunan kelapa sawit di Desa Rasau mencapai 1695 Ha, yang terbagi menjadi 655 kapling perkebunan sawit dan lahan sawit hektaran sebesar 385 Ha. Meskipun demikian, tidak semua lahan perkebunan tersebut bersifat produktif, dikarenakan ada sebagian lahan yang telah menjalani proses *replanting* (penanaman kembali). Luas lahan yang telah di-*replanting* selama proyek tersebut berlangsung yaitu 122 Ha pada tahun 2020 dan 157 Ha pada tahun 2021, sehingga total lahan yang telah *replanting* yaitu 279 Ha (*Pemdes Desa Rasau, 2021*).

Permasalahan pokok pada kelapa sawit adalah harga jual komoditas dan produktivitas hasil panen yang cenderung tidak stabil. Sebenarnya, harga jual mengikuti pada pasar internasional dan masalah tersebut dirasakan oleh komoditas perkebunan lain. Produksi kelapa sawit dari Indonesia sebagian besar ditujukan untuk ekspor, akibatnya perkembangan harga kelapa sawit dunia mampu mempengaruhi dan menentukan harga kelapa sawit dalam negeri.

Faktor yang mempengaruhi penerimaan petani kelapa sawit salah satunya yaitu harga sawit. Sepanjang tahun 2021, harga kelapa sawit di Desa Rasau mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun masih mengalami fluktuasi pada bulan-bulan tertentu (*Pemdes Desa Rasau, 2021*).

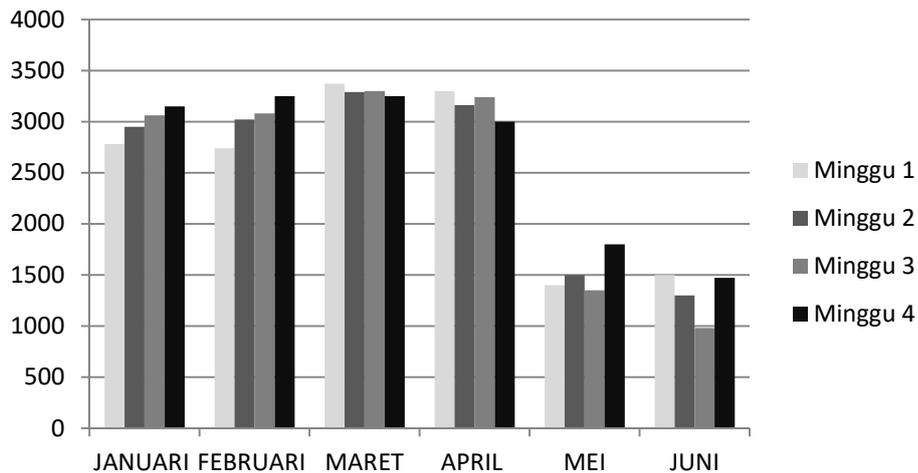
Harga Kelapa Sawit MtM 2021



Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)

Gambar 1.1.1 Harga Kelapa Sawit di Desa Rasau Tahun 2021

Diawal tahun 2022 harga kelapa sawit kembali menurun, yaitu pada tingkat harga Rp. 2780; per kilogram. Harga kelapa sawit yang bersifat fluktuatif juga dapat berubah disetiap harinya. Meskipun diawal tahun harga kelapa sawit mengalami penurunan, harga tersebut perlahan mulai naik dilihat dari rata-rata harga kelapa sawit per-minggu. Berikut disajikan tabel harga kelapa sawit per-minggu di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin.



Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)

Gambar 1.1.2 Harga Kelapa Sawit di Desa Rasau Tahun 2022 per-minggu

Pada awal bulan Mei harga kelapa sawit kembali menurun, hal itu dikarenakan dikeluarkannya kebijakan pada 23 April 2022 mengenai larangan mengekspor CPO keluar negeri. Sehingga harga kelapa sawit dalam negeri mengalami kemerosotan yang cukup tajam. Akan tetapi pada 23 Mei 2022 kebijakan tersebut dicabut, sehingga perlahan harga sawit sudah mulai naik. (CNBC, Indonesia,2022)

Rata-rata produksi petani sawit di Desa Rasau yaitu 1,3 Ton sedangkan produktivitasnya yaitu 557,6939 Kg/Ha. Produksi kelapa sawit di Desa Rasau bersifat fluktuatif, maksudnya hasil pada masa panen sekarang belum tentu sama dengan masa panen mendatang. Hal ini disebabkan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor alam seperti tinggi-rendahnya curah hujan, resapan air, dan kondisi tanah. Selain itu dalam menunjang peningkatan produktivitas, petani kelapa sawit juga melakukan pemeliharaan terhadap tanaman kelapa sawit seperti melakukan pemupukan dan penyemprotan hama. Hasil produktivitas kelapa sawit di Desa Rasau memiliki angka yang masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan produktivitas Provinsi Jambi.

Tabel 1.1.2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2016-2019

| Tahun | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|--------------|------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 2016 | 736095 | 1910028 | 2,6 |
| 2017 | 755522 | 2078463 | 2,7 |
| 2018 | 1032145 | 2884406 | 2,8 |
| 2019 | 1034804 | 2891336 | 2,8 |

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2020

Dari tabel diatas maka dapat dibandingkan bahwa nilai produktivitas hasil kelapa sawit berada pada titik paling rendah yaitu 557,6939 Kg/Ha jauh lebih kecil dari produktivitas kelapa sawit Provinsi Jambi yaitu 2,80 Ton/Ha (2800 Kg/Ha) hal tersebut dikarenakan sebagian besar lahan perkebunan kelapa sawit milik pribadi atau petani mandiri, sehingga dalam perawatan kelapa sawit tersebut tidak seintens atau sebaik apabila ada peran dari perusahaan perkebunan.

Saat ini kebutuhan masyarakat cenderung semakin meningkat, kebutuhan masyarakat sangat luas dan kompleks, diantaranya seperti kebutuhan dasar fisik seperti rumah, pakaian, dan makan serta kebutuhan lainnya. Nilai tukar petani menjadi tolak ukur dalam melihat kesejahteraan petani dan kemampuan petani dalam membeli suatu barang. Salah satu akibat dari harga dan produktivitas yang tidak menentu maka Nilai Tukar Petani (NTP) juga mengalami perubahan. Hal itu disebabkan penerimaan yang diterima berubah, dimana dalam menghitung NTP penerimaan sebagai sisi positif dan berbanding lurus dengan besarnya nilai NTP yang dihasilkan. Bersamaan dengan itu besarnya penerimaan rata-rata dari petani kelapa sawit di Desa Rasau bisa mencapai Rp. 4.328.592; dalam setiap bulannya.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. NTP Provinsi Jambi Juni 2022 memiliki nilai sebesar 127,31 % turun 3,18 % dari NTP bulan Mei. Penurunan NTP pada Juni 2022 disebabkan oleh penurunan indeks harga hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun kenaikan biaya produksi dan penambahan barang modal.

Penurunan NTP Juni 2022 dipengaruhi oleh turunnya NTP di empat (4) subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,19 %, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 4,62 %, Subsektor Peternakan sebesar 1,64 %, dan Subsektor Perikanan sebesar 1,75 %. Sementara itu, Subsektor Tanaman Hortikultura mengalami kenaikan sebesar 17,96 %.

Tabel 1.1.3. Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat Beserta Presentase di Provinsi Jambi dan Indonesia

| Subsektor | Provinsi | | | Nasional | | |
|--|----------|--------|-------------|----------|--------|-------------|
| | Mei | Juni | Perubahan % | Mei | Juni | Perubahan % |
| NTP | 131,5 | 127,31 | -3,18 | 105,41 | 105,96 | 0,52 |
| Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) | 146,15 | 143,54 | -1,79 | 117,89 | 119,62 | 1,47 |
| Indeks Harga yang Dibayarkan oleh Petani (Ib) | 111,14 | 112,75 | 1,44 | 111,84 | 112,89 | 0,94 |
| Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 110,82 | 112,77 | 1,76 | 112,04 | 113,39 | 1,21 |
| Indeks Biaya Produksi dan Penanaman Barang Modal | 112,37 | 112,65 | 0,25 | 111,5 | 111,89 | 0,35 |
| NTPR | 141,06 | 134,54 | -4,62 | 123,56 | 122,13 | -1,16 |
| Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) | 157,05 | 151,93 | -3,26 | 137,85 | 137,79 | -0,04 |
| Tanaman Perkebunan Rakyat | 157,05 | 151,93 | -3,26 | 137,85 | 137,79 | -0,04 |
| Indeks Harga yang Dibayarkan oleh Petani (Ib) | 111,34 | 112,93 | 1,43 | 111,56 | 112,83 | 1,14 |
| Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 110,9 | 112,83 | 1,74 | 111,33 | 112,84 | 1,35 |
| Indeks Biaya Produksi dan Penanaman Barang Modal | 113 | 113,31 | 0,28 | 112,16 | 112,57 | 0,37 |

Sumber: BRS BPS Provisi Jambi dan Nasional (Juni 2022)

Nilai Tukar Petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin berada pada angka 132,24 % angka tersebut lebih rendah dari NTP perkebunan rakyat tingkat provinsi dimana pada bulan Juni NTPR Jambi berada pada angka 134,54 % tetapi lebih besar jika dibandingkan dengan NTP Jambi secara umum, dimana NTP Provinsi Jambi pada Juni 2022 yaitu 127,31 %. Sedangkan jika dibandingkan dengan NTP dan NTPR nasional maka NTP petani kelapa sawit di Desa Rasau jauh lebih tinggi dari NTP nasional Juni 2022 yaitu 105,96 % dan NTPR nasional 122,13 %.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, untuk itu penulis memilih petani kelapa sawit sebagai objek penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Luas Lahan, Produktivitas, dan Harga Kelapa Sawit terhadap Nilai Tukar Petani Kelapa Sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah pada penulisan ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Rasau ?

2. Bagaimana pengaruh luas lahan, produktivitas, dan harga kelapa sawit terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau ?

1.3 Tujuan Penulisan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Rasau.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, produktivitas, dan harga kelapa sawit terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau.

1.4 Manfaat Penulisan Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, mampu menambah wawasan tentang pengaruh luas lahan perkebunan kelapa sawit, produktivitas kelapa sawit, harga komoditas kelapa sawit terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit Desa Rasau.
 - b. Bagi Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat Desa Rasau khususnya petani kelapa sawit agar mampu mengambil kebijakan dalam menentukan pilihan dan menyeimbangkan kemampuan dari anggaran penerimaan guna memenuhi kebutuhannya.
2. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangan kepada pembaca mengenai pengaruh luas lahan, produktivitas dan harga terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani melihat dari segi penerimaan dan pengeluaran serta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dari petani dan memberikan masukan untuk menambah wawasan serta bahan rujukan mengenai penulisan sejenis yang akan dilakukan pada masa mendatang.